

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DI KELAS XI SMK MENGGUNAKAN TEKNIK *SHOW NOT TELL*

Lilis Sadiyah, Neneng Kartika

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Pascasarjana IKIP Siliwangi Bandung
lilissadiyah28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya nilai belajar siswa pada pembelajaran teks cerpen. Hal ini disebabkan penguasaan kosakata, gaya bahasa, struktur dan kaidah kebahasaan siswa yang masih kurang, serta teknik pembelajaran yang dilakukan guru tidak variatif. Teks cerpen merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa. Peneliti berinisiatif menerapkan teknik *Show Not Tell* pada pembelajaran teks cerpen. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen *one group desain* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *show not tell* pada pembelajaran teks cerpen. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI Kimia Industri A di SMKN 4 Padalarang. Kemampuan menulis cerpen diukur dengan tes tulis menyusun cerita pendek. Seluruh data diolah dengan SPSS. Nilai rata-rata pretes sebesar 55,370, nilai rata-rata postes sebesar 72,925 (KKM=70), rata-rata perbedaan keduanya sebesar 17,555. Hasil uji normalitas diperoleh hasil *P-Value (sig.)* nilai *pretest* 0,050 dan nilai *posttest* 0,105. Hasil uji normalitas menunjukkan *P-Value (sig.)* $\geq 0,05$, artinya kedua data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh hasil bahwa hasil *P-Value (sig.)* 0,590. Karena *P-Value (sig.)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya varian dari kedua kelompok nilai yang dibandingkan homogen. Uji t sampel berkorelasi diperoleh hasil t hitung dan t tabel adalah t hitung $>$ t tabel = 12,301 $>$ 2,056 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan teknik *show not tell* pada siswa kelas XI Kimia Industri SMKN 4 Padalarang.

Kata Kunci: *Cerpen, Show Not Tell.*

PENDAHULUAN

Teks cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas XI SMK. Hal ini dijelaskan dalam Silabus Kurikulum 2013 revisi tahun 2016, bahwa siswa kelas XI pada KD pengetahuan, harus dapat mengidentifikasi, menganalisis unsur pembangun dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen. Sedangkan pada KD Keterampilan, siswa harus dapat mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada cerpen serta dapat

mengonstruksi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Pada kenyataannya, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia dan analisis nilai *pretes*, hasil belajar siswa pada pembelajaran teks cerpen masih rendah. Nilai rata-rata *pretes* sebesar 55,370. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengonstruksi sebuah cerpen, yaitu dalam memilih diksi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam kalimat-kalimat yang tersusun dan terorganisir sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Kalimat-kalimat yang ditulis siswa cenderung monoton dan terkesan tidak menarik atau “kering”.

Hal ini disebabkan antara lain oleh kurangnya penguasaan kosakata, gaya bahasa, struktur teks cerpen siswa, serta (2) metode/ teknik pembelajaran yang dilakukan guru yang tidak variatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk menerapkan teknik *Show Not Tell* (menggambarkan bukan memberitakan) pada pembelajaran teks cerpen. Penulis berpendapat bahwa teknik ini sangat cocok. Sebab dengan teknik *show not tell*, siswa akan tertantang mencari dan menambah perbendaharaan kata untuk menggambarkan apa yang dipikirkan dan dirasakan dengan rinci dan jelas (*showing*), bukan sekadar memberitakan (*telling*). Sehingga penceritaan akan terkesan hidup atau menarik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *Show Not Tell* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks cerpen di kelas XI SMK. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan para guru bahasa Indonesia dalam memilih metode/teknik pembelajaran yang kreatif inovatif. Sedangkan manfaat bagi para siswa adalah melatih dan membiasakan siswa untuk bermain kata secara tepat. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir, berinisiatif, dan meningkatkan kreativitas.

Cerpen

Cerita pendek atau cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang. Menceritakan permasalahan tunggal yang isinya cenderung padat dan langsung pada tujuannya, berbeda dengan karya-karya fiksi yang lebih panjang seperti novel. Jumlah halaman tidak berpengaruh banyak terhadap jenis karya sastra ini. Cerita pendek belum tentu dikatakan cerita pendek karena cerita yang panjang pun kadang-kadang dikategorikan sebagai cerita pendek jika permasalahannya tunggal (Azis, 2012, hlm. 17-20).

Cerita pendek diistilahkan dengan *short short story*, disebut dengan cerita mini. Terdapat juga cerita pendek yang panjangnya sedang *middle short story* dan biasa dimuat di surat kabar, adapun cerita pendek yang biasa dimuat di majalah disebut *long short story*. Diistilahkan dengan fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) (Lilis, 2013). Cerita pendek pun berkembang sebagai sebuah miniatur novel. Keterampilan menulis cerita pendek ini disampaikan untuk melatih siswa dalam menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman pribadi atau seseorang

Cerpen dapat disusun berdasarkan kerangka karangan dengan memerhatikan tiga elemen, yakni pengalaman nyata, khayalan, serta unsur intrinsik dari cerita. Ketiga elemen tersebut dapat diperoleh melalui tahapan-tahapan yang ada di dalam model sinektiks (Amintaningsih, 2011).

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (Kemendikbud, 2017).

Tenik *Show Not Tell*

De Porter dan Henarcki (2013, hlm. 190) menyatakan bahwa *show not tell* adalah teknik untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis yaitu dengan cara bertolak dari bentuk kalimat-kalimat kering menjadi deskripsi yang menakjubkan. Mengubah kalimat-kalimat kering menjadi ilustrasi, sehingga orang tidak hanya membaca dan memahami, tetapi mereka akan menghubungkan dan merasakan. Teknik ini mengambil bentuk “kalimat-kalimat

memberitahu” kemudian mengubahnya menjadi “paragraf-paragraf yang menunjukkan” Rebecah Caplan dalam (De Porter, 2013).

Komaidi (dalam Sulistyono, 34) mengatakan bahwa *show not tell* dikembangkan oleh Rebecah Caplan. Teknik ini mengambil bentuk “kalimat-kalimat memberitahu” kemudian mengubah menjadi “paragraf-paragraf yang menunjukkan.

Mengutip pendapat dari www.tigaserangkai.com, bahwa *show not tell* merupakan salah satu strategi menulis, yang dapat menarik dan mengikat pembaca dengan tulisan. *Showing* bersifat abstrak dan tidak melibatkan pembaca sedangkan *telling* bersifat konkret dan melibatkan pembaca. *Showing* berusaha menciptakan gambaran dalam benak pembaca sehingga cerita menjadi hidup, dan mendorong pembaca untuk ikut mengolah apa yang dipikirkan dan dirasakan penulis. Sedangkan *telling* hanya menceritakan saja.

De Porter dan Hernacki (2013, hlm. 194-196) mengatakan bahwa proses penulisan yang efektif melalui teknik *show not tell* yaitu (1) persiapan, pada tahap ini mengelompokkan dan menulis cepat; (2) draft kasar, pada tahap ini gagasan dieksplorasi dan dikembangkan; (3) berbagi, pada tahap ini meminta seorang rekan membaca draft tersebut dan memberikan umpan balik; (4) memperbaiki, dari umpan balik kemudian perbaiki tulisan tersebut dan bagikan lagi; (5) penyuntingan, perbaiki semua kesalahan penggunaan gaya bahasa; (6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan hasil penyuntingan; dan (7) evaluasi, periksalah apakah tugas ini sudah selesai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen (kuantitatif). Metode eksperimen ini dipergunakan untuk mengujicobakan teknik *show not tell* dalam pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas XI di SMKN 4 Padalarang. Dengan menggunakan desain penelitian *One Group Design*, yaitu membandingkan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

Subjek penelitian adalah kelas XI Kimia Industri A, sebanyak 34 orang dan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru, serta studi pustaka. Data lisan didapat dari guru bahasa Indonesia. Sedangkan data tertulis diperoleh dari hasil kerja siswa yang berjumlah 34 orang. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu: teknik (1) tes, (2) kuesioner atau angket, (3) wawancara, (4) observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa penerapan teknik *show not tell* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tes awal sebesar 55,370 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 72,925 (KKM=70), dengan rata-rata perbedaan keduanya sebesar 17,555. Artinya terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata antara tes awal dan tes akhir.

Selanjutnya peneliti mengolah data-data tersebut dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* IBM SPSS 22, untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa hasil *P-Value* (*sig.*) nilai *pretest* 0,050 dan nilai *posttest* 0,105. Hasil uji normalitas menunjukkan *P-Value* (*sig.*) $\geq 0,05$, artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh hasil bahwa hasil *P-Value* (*sig.*) 0,590. Karena *P-Value* (*sig.*) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya varian dari kedua kelompok nilai yang dibandingkan adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji t sampel berkorelasi diperoleh bahwa hasil dari t hitung dan t tabel adalah t hitung $>$ t tabel = 12,301 $>$ 2,056 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menulis

cerpen sebelum dan sesudah menggunakan teknik *show not tell* pada siswa kelas XI Kimia Industri SMKN 4 Padalarang.

Selain data hasil dari penelitian, peneliti juga menjabarkan hasil dari observasi, angket dan wawancara yang mendukung berlangsungnya penelitian. Berdasarkan hasil observasi guru diperoleh sebanyak 85% guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan lembar pengamatan yang telah diamati oleh observer. Berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh sebanyak 88.89% dari semua kegiatan selama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *show not tell* diikuti dengan baik oleh siswa kelas XI Kimia Industri A.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik *show not tell* efektif untuk pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI Kimia Industri A SMKN 4 Padalarang,. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 55,370 dan tes akhir (*posttest*) sebesar 72,925 mengalami peningkatan dengan rata-rata perbedaan nilai tes awal dan tes akhir sebesar 17,555.
2. menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI Kimia Industri SMKN 4 Padalarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa hasil t hitung $> t$ tabel = 12,301 $>$ 2,056 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan teknik *show not tell* pada siswa kelas XI Kimia Industri A SMKN 4 Padalarang.
3. Berdasarkan hasil observasi guru, sebanyak 85% guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan lembar pengamatan yang telah diamati oleh observer. Sedangkan hasil observasi siswa, sebanyak 88.89% dari semua kegiatan selama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan

teknik *show not tell* diikuti dengan baik oleh siswa kelas XI Kimia Industri A SMKN 4 Padalarang.

4. Setelah semua analisis data dari penelitian dibahas secara menyeluruh. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik *show not tell* mengalami peningkatan, dibuktikan dengan terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan teknik *show not tell*.
5. Kelebihan teknik *Show Not Tell* adalah:mempercepat penyusunan gagasan dalam menulis, karena dibantu dengan pemetaan gagasan/ide, pengelompokan kata, dan urutan gagasan, serta melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan terstruktur. Selain itu siswa dibimbingmenulis dan membangkitkan imajinasi juga daya nalarnya.

Kelemahan dari teknik ini menuntut keahlian guru dalam membangkitkan imajinasi siswa dan penguasaan perbendaharaan kata dan gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amintaningsih. (2011). Peningkatan Menulis Cerpen Berbasis KUIK (Kerangka, Unsur Instrinsik, dan Khayalan) Melalui Model Sinetik Di Kelas X SMA Negeri 1 Pematang. *Jurnal Linguadidaktika* Volume 4 Nomor 2, Desember 2011.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azis, A. (2012). *Cerita pendek: sebagai bahan ajar*. Cimahi: STKIP Siliwangi Bandung.
- De Porter, B. dan Mike, H. (2013). *Quantum learning*. Bandung: Kaifa.
- <http://alitmahardika.blogspot.com/2013/11/teknik-menulis-show-dont-tell.html>

- Husamah, dan Setyaningrum. Y. (2013). *Desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Jubilee Enterprise. (2014). *Spss untuk pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Laksana, (2009). *Keterampilan menulis kreatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lilis, N. (2013). *Panduan apresiasi prosa-fiksi dan pembelajarannya*. Bandung: Rumpit Merah.
- Mustika, I. dan Azis, A. (2012). *Apresiasi dan kajian prosa fiksi indonesia: sebuah pengantar*. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyadi, dan Durachman. M. (2014). *Sanggar sastra pengalaman artistik dan estetik sastra*. Bandung: Alfabeta.
- Somad, A. A. dkk. (2008). *Buku bahasa indonesia aktif dan kreatif berbahasa indonesia untuk kelas x SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). *Kurikulum &*